

Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)

DOI: <https://doi.org/10.35870/jtik.v9i2.3371>

Implementasi Bimbingan Moralitas Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yogyakarta

Alda Nurul Qotimah¹, Lukman Hakim^{2*}

^{1,2*} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra Budaya dan Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

article info

Article history:

Received 15 November 2024
Received in revised form
25 November 2024
Accepted 30 December 2024
Available online April 2025.

Keywords:

Street Children; Morality;
Education; Resilience; Yayasan
Rumah Impian.

Kata Kunci:

Anak Jalanan; Moralitas;
Pendidikan; Resiliensi; Yayasan
Rumah Impian.

abstract

This study aims to explore the implementation of moral guidance carried out by the Indonesian Dream House Foundation in increasing the resilience of street children. Dream House empowers street children to transform into independent and caring individuals. One effort to improve morality in street children is through the presence of the Indonesian Dream House Foundation as an educational forum, especially in the field of street morals. This study is a study with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation, documentation, and in-depth interviews with six (6) foster children and one (1) foundation administrator. The results of this study indicate that the Yogyakarta Dream House Foundation provides maximum moral guidance to foster children and has a positive impact felt by street children by including increasing morality and resilience as seen from their emotional and social development, foster children show diverse hopes and ideals, which reflect their aspirations for a better future.

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi bimbingan moralitas yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam meningkatkan resiliensi anak jalanan. Dream House memberdayakan anak jalanan untuk melakukan transformasi menjadi pribadi yang mandiri dan peduli bersama. Salah satu upaya untuk meningkatkan moralitas pada diri anak jalanan adalah dengan hadirnya Yayasan Rumah Impian Indonesia sebagai wadah edukasi khususnya di bidang moral anak jalanan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan enam (6) anak binaan dan satu (1) pengurus yayasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Rumah Impian Yogyakarta memberikan bimbingan moralitas secara maksimal kepada anak binaan dan memberikan dampak positif yang dirasakan oleh anak jalanan dengan meliputi peningkatan moralitas dan resiliensi yang terlihat dari perkembangan emosional dan sosial mereka, anak-anak binaan menunjukkan harapan dan cita-cita yang beragam, yang mencerminkan aspirasi mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Corresponding Author. Email: lukmanhakim@gmail.com^{2}.

Copyright 2025 by the authors of this article. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

1. Pendahuluan

Menjadi anak jalanan bukanlah cita-cita yang diinginkan banyak orang. Anak-anak yang terlibat dalam kehidupan jalanan sering kali dipandang sebagai masalah sosial. Masyarakat cenderung menganggap mereka sebagai individu yang memiliki perilaku mengganggu ketertiban sosial. Anak jalanan adalah anak yang sepenuhnya terlibat dalam kehidupan di jalan, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Banyak dari mereka yang melarikan diri atau kabur dari rumah akibat kekerasan, kurangnya perhatian, atau kasih sayang (Agustinus & Badrun, 2018). Fenomena anak jalanan di perkotaan menjadi pemandangan yang sering dijumpai oleh masyarakat umum. Mereka tidak memiliki waktu untuk belajar dan menghabiskan masa kecilnya dengan berjuang untuk bertahan hidup di jalanan. Pemerintah mengklasifikasikan permasalahan ini sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), meskipun belakangan Kementerian Sosial tengah mengkaji perubahan istilah PMKS menjadi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) (Rachmawati & Faedlulloh, 2021).

Indonesia, sebagai negara berkembang, juga menghadapi fenomena anak jalanan, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta (Sinabutar & Setianingsih, 2017). Pemerintah Kota Yogyakarta sendiri telah menggunakan berbagai pendekatan dalam menangani permasalahan ini. Berbagai faktor menjadi pemicu terjadinya permasalahan anak jalanan, seperti kesulitan ekonomi keluarga, kemiskinan, konflik keluarga, serta masalah dalam hubungan anak dengan orang tua. Akibatnya, anak-anak terpaksa mengurus diri mereka sendiri atau hidup mandiri di jalanan. Dalam beberapa kasus, pengaruh teman atau kerabat dapat mempengaruhi keputusan anak untuk memilih hidup di jalanan. Bagi anak-anak tersebut, kehidupan di jalan memiliki daya tarik tersendiri, seperti kebebasan, kesetiaan, dan perlindungan bagi mereka yang melarikan diri dari kekerasan di rumah. Seiring waktu, kehidupan di jalan menjadi semakin sulit untuk ditinggalkan (Ummatin, 2020). Berdasarkan laporan media Jogja Tribun, Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial menyatakan bahwa beberapa orang tua memaksa anak mereka untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-

hari. Dalam hal ini, Dinas Sosial DIY memberikan berbagai bentuk rehabilitasi, pembinaan, dan pelatihan keterampilan. Namun, Dinas Sosial DIY tidak dapat menangani masalah anak jalanan ini secara mandiri; dibutuhkan dukungan dari lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahun 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah anak di Indonesia mencapai 30,2 juta jiwa, dengan jumlah anak jalanan di Indonesia dilaporkan mencapai sekitar 67.368 jiwa. Di Yogyakarta, jumlah anak terlantar setiap tahunnya mengalami fluktuasi: pada tahun 2021 tercatat 7.902 anak terlantar, pada tahun 2022 sebanyak 5.200 anak, dan pada tahun 2023 sebanyak 5.128 anak terlantar (Bappeda, 2023). Perlindungan sosial bagi anak-anak yang kurang beruntung merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa mereka dapat menikmati hak-hak mereka secara setara dengan anak-anak lainnya. Perlindungan sosial dapat berupa layanan pendidikan, kesehatan, perumahan, pelatihan keterampilan, serta penyediaan makanan dan pasokan lainnya (Tuwu, Bahtiar, Arsyad, *et al.*, 2020).

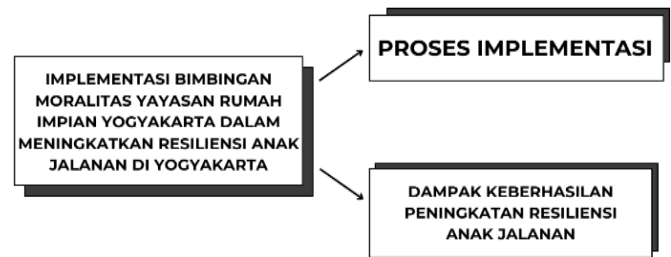
Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Perlindungan Anak menyatakan bahwa perlindungan anak mencakup upaya untuk menjamin hak-hak anak, serta melindungi mereka dari penelantaran, kekerasan, dan diskriminasi (Mallo, 2024). Masalah sosial seperti anak jalanan, tunawisma, pengemis, dan pengamen jalanan bukanlah masalah yang mudah diselesaikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di perkotaan. Masalah sosial ini sering kali berakar dari kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, keterampilan kerja yang terbatas, serta faktor-faktor sosial dan budaya lainnya (Hariawan, Maskan & Hutasoit, 2021). *Moralitas* memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu agar dapat menjadi pribadi yang utuh. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa semangat kerja anak jalanan sering kali rendah, dan mereka berisiko mengalami pengucilan sosial. Hal ini dapat membentuk citra diri yang negatif pada anak-anak jalanan, seperti rasa takut, rendahnya harga diri, serta pandangan yang pesimis tentang masa depan mereka (Manalu & Wibowo, 2021). Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berperan penting dalam memberikan dukungan kepada anak-anak yang memiliki masalah sosial, dan seringkali berfungsi sebagai panti asuhan atau yayasan

yang menyediakan bantuan fisik, mental, dan sosial (Hanifah Prasetyowati & Paramita Prananingtyas, 2015). Salah satu lembaga yang berfokus pada penanganan anak terlantar adalah Yayasan Rumah Impian Indonesia, yang terletak di Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Ngemplak. Yayasan ini berbeda dengan lembaga lainnya karena memiliki kategori khusus dalam menangani anak-anak yang tinggal di jalan, anak marginal, serta anak yang bermasalah dengan keluarga (Sajiwo & Masela, 2024). Sebelum diterima di yayasan, anak jalanan harus melalui seleksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program Rumah Belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan moral anak jalanan, sebagaimana terlihat dari peningkatan semangat kerja mereka setelah mengikuti program tersebut (Andrian, Syaifullah & Insani, 2023). Namun, penelitian ini belum membahas lebih lanjut mengenai dampak yang terjadi setelah anak-anak tersebut bergabung dengan *Rumah Belajar Arunika Kartala*. Peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam menerapkan nilai moral kepada anak-anak jalanan dan bagaimana dampak yang mereka rasakan setelah bergabung dengan yayasan ini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa gambaran naratif yang didasarkan pada fakta yang ada dalam fenomena sosial. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari enam responden, yang terdiri dari dua pengurus dan empat anak binaan (anak jalanan) dengan rentang usia sebelas (11) hingga dua belas (12) tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Rumah Impian Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Rumah Impian Indonesia memberikan bimbingan moral yang maksimal kepada anak binaan, yang berdampak positif pada anak-anak jalanan tersebut. Dampak tersebut tercermin dalam peningkatan moralitas dan resiliensi yang terlihat dari perkembangan emosional dan sosial mereka. Anak-anak binaan menunjukkan beragam harapan dan cita-cita, seperti menjadi

pemain sepak bola atau pelukis, yang mencerminkan aspirasi mereka untuk masa depan yang lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam memandang berbagai definisi perumahan, dapat disimpulkan bahwa istilah perumahan bukan hanya dipahami sebagai sebuah bangunan fisik tempat tinggal, tetapi memiliki makna yang lebih luas. Rumah berfungsi sebagai tempat yang memberikan berbagai manfaat penting bagi penghuninya. Rumah adalah tempat di mana individu dapat membangun kehidupan dan meningkatkan kualitas hidup, baik dari aspek ekonomi, sosial, psikologis, maupun aspek lainnya. Rumah menyediakan lingkungan di mana penghuninya dapat tumbuh, belajar, dan berkembang menuju kehidupan yang lebih harmonis dan sejahtera.

Yayasan Rumah Impian Indonesia mewujudkan pemahaman yang lebih luas tentang peran rumah. Yayasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi anak-anak yang membutuhkan, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan mereka secara holistik. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang lebih baik melalui pendidikan, pengembangan moral, dan dukungan psikologis. Proses ini diharapkan dapat mengubah kehidupan anak-anak menjadi lebih baik, baik dari segi individu maupun sosial. Didirikan pada tahun 2006, Yayasan

Rumah Impian Indonesia saat ini mengasuh 16 anak. Proses untuk bergabung dengan yayasan ini tidaklah mudah dan cepat. Anak-anak yang ingin menjadi binaan harus terlebih dahulu menjalani pemeriksaan latar belakang oleh otoritas yayasan. Setelah dinyatakan memenuhi syarat, anak-anak tersebut baru dapat diterima. Meskipun demikian, mereka tidak langsung menetap di yayasan, melainkan terlebih dahulu tinggal seminggu sekali untuk mengenal lingkungan dan aturan yang berlaku di Yayasan Rumah Impian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan yayasan mendukung perkembangan jangka panjang anak-anak yang tinggal di sana.

Implementasi Moralitas

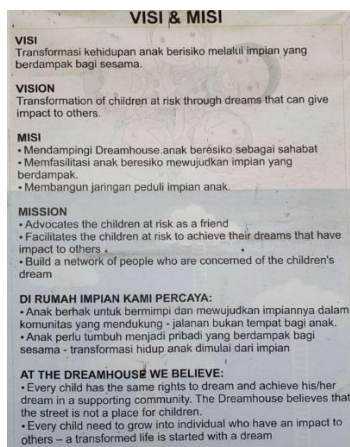
Yayasan Rumah Impian Indonesia memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan anak jalanan melalui berbagai program yang dirancang untuk mendukung pemulihan dan perkembangan mereka secara holistik. Salah satu program utama adalah *Trauma Healing*, yang bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami trauma. Melalui program ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengolah luka emosional mereka. Program ini menyediakan ruang aman bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dan merefleksikan pengalaman masa lalu dengan cara yang sehat dan terarah. Anak-anak dapat membangun kembali rasa aman dan percaya diri yang mungkin hilang akibat trauma yang dialami, serta tetap hidup dengan optimisme. Program kedua yang tidak kalah penting adalah terkait dengan kesehatan, di mana Yayasan menyediakan akses terhadap layanan kesehatan dasar.

Melalui pendidikan dan dukungan yang berkelanjutan, anak-anak yang diasuh tidak hanya mengembangkan kebiasaan gaya hidup sehat dan mendapatkan perawatan fisik yang mereka butuhkan, tetapi juga memperoleh pengetahuan untuk menjaga kesehatan mereka di masa depan. Akses terhadap layanan kesehatan ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki landasan fisik yang kuat guna mendukung perkembangan intelektual dan sosial mereka. Program ketiga adalah penilaian psikologis, yang dilakukan untuk lebih memahami keadaan mental dan emosional anak. Setiap anak memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda, dan penilaian psikologis ini memungkinkan yayasan

untuk memberikan intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan memahami secara mendalam kondisi psikologis dan emosional anak, yayasan dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran, baik dalam bentuk terapi, konseling, maupun pendekatan lain yang diperlukan. Selain itu, Yayasan Rumah Impian Indonesia menawarkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan fisik anak melalui program kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, mengembalikan kepercayaan diri mereka, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari. Program kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental anak-anak dan mempererat hubungan sosial dengan teman sebayanya, sehingga mereka merasa lebih diterima dan dihargai. Program kelima yang penting untuk membangun ketahanan anak jalanan adalah *sekolah dan bimbingan belajar*. Yayasan ini memberikan dukungan akademis yang berkelanjutan agar anak-anak dapat terus berkembang secara intelektual, meskipun mereka hidup dalam kondisi yang sulit.

Melalui bimbingan belajar ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pendidikan formal yang mereka butuhkan, tetapi juga didorong untuk bermimpi, bekerja keras, dan mengembangkan keterampilan yang akan bermanfaat di masa depan. Dukungan akademis ini memungkinkan anak-anak yang sebelumnya terpinggirkan dalam hal akses pendidikan untuk menemukan kembali potensi intelektual mereka, yang merupakan kunci bagi masa depan yang lebih baik. Melalui semua program yang ditawarkan, Yayasan Rumah Impian Indonesia membantu anak-anak yang diasuh untuk pulih dari trauma masa lalu, menjaga kesehatan fisik dan mental, mengembangkan keterampilan sosial dan akademik, serta menjadi lebih kuat. Tujuan utama dari semua upaya ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang lebih baik.



Gambar 2. Visi Misi

Setiap harinya, perkembangan akademik dan sosial anak binaan dicatat dengan cermat. Anak-anak tersebut mengikuti pendidikan di sekolah umum sesuai dengan usia mereka. Namun, bagi anak yang baru bergabung setelah lama tidak bersekolah, mereka akan mengikuti program *home schooling*. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Yayasan Rumah Impian Indonesia, yaitu:

“Anak binaan yang kami asuh semuanya bersekolah, namun ada juga yang mengikuti *home schooling*. Biasanya, yang mengikuti *home schooling* adalah anak-anak yang baru bergabung, seperti yang sudah berusia 10 tahun namun baru masuk, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk langsung dimasukkan ke sekolah formal karena belum bisa membaca” (Wawancara dengan Pengurus, 2 Juli 2024).

Yayasan Rumah Impian Indonesia memiliki visi yang jelas, yaitu "Transformasi Kehidupan Anak Berisiko Melalui Impian yang Berdampak Bagi Semua", yang mencerminkan bagaimana anak-anak yang berisiko dapat mengalami perubahan hidup positif melalui mimpi yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi orang-orang di sekitar mereka. Misi Yayasan ini adalah “Mendampingi Dreamhouse Anak Berisiko Sebagai Sahabat, Memfasilitasi Anak Berisiko Mewujudkan Impian yang Berdampak, dan Membangun Jaringan Peduli Impian Anak”, yang berarti menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Dukungan, sarana, dan kesempatan yang diberikan sangat penting untuk mewujudkan impian anak-anak, agar impian mereka

dapat memberikan dampak sosial yang lebih luas, serta memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang peduli terhadap masa depan anak-anak. Fasilitas yang disediakan oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia dirancang khusus untuk mendukung perkembangan anak, dengan menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Rumah yang disediakan oleh yayasan ini tidak hanya berfungsi sebagai akomodasi, tetapi juga untuk menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat. Anak-anak yang tinggal di yayasan merasa aman, terlindungi, dan diterima sebagai bagian dari keluarga besar yayasan. Lingkungan yang ramah ini sangat penting untuk membantu anak-anak mengatasi trauma dan kesulitan yang mungkin mereka alami, serta mendukung perkembangan mereka dalam suasana yang penuh perhatian dan cinta. Rumah tersebut dilengkapi dengan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti tempat tidur yang nyaman untuk memastikan anak-anak mendapatkan istirahat yang cukup. Tidur yang cukup sangat penting untuk menjaga energi dan semangat anak setiap hari, terutama dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Dengan memiliki energi yang optimal, anak-anak dapat berpartisipasi lebih baik dalam pendidikan, aktivitas sosial dan fisik, serta menjaga keseimbangan kesehatan fisik dan mental mereka.

Yayasan juga memastikan bahwa kebutuhan gizi anak-anak terpenuhi dengan baik. Makanan bergizi diberikan secara teratur untuk mendukung pertumbuhan fisik dan menjaga kesehatan. Pola makan yang seimbang sangat penting bagi perkembangan anak, karena dengan makanan bergizi, Yayasan memastikan anak-anak memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas dan belajar, serta menjaga kesehatan tubuh mereka. Yayasan Rumah Impian Indonesia tidak hanya menyediakan rumah yang aman, pendidikan yang layak, dan kebutuhan gizi yang teratur, tetapi juga berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak. Lingkungan ini bukan sekadar tempat perlindungan sementara, tetapi juga tempat di mana anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih kuat dan lebih percaya diri. Untuk mendukung kelangsungan program-program yang dijalankan, Yayasan Rumah Impian Indonesia memiliki tim khusus yang mengelola pendanaan. Tim ini secara aktif mencari sumber dana untuk memastikan bahwa

kebutuhan anak-anak yang diasuh dapat terpenuhi secara berkelanjutan. Salah satu contoh yang disebutkan dalam wawancara dengan pengurus Guest House adalah upaya untuk memastikan anak-anak memiliki akses BPJS Kesehatan tanpa biaya. Berikut adalah kutipan dari wawancara tersebut:

“Kami memiliki tim yang mencari dana, contohnya untuk kesehatan, kami berusaha agar anak binaan kami mendapatkan BPJS yang tanpa biaya, kami akseskan melalui APBD” (Wawancara dengan Pengurus, 2 Juli 2024).

Yayasan Rumah Impian Yogyakarta juga memiliki modul dan kurikulum yang telah disusun dengan baik, mirip dengan sistem pendidikan di sekolah. Program-program yang telah direncanakan meliputi tujuan jangka panjang dan target-target yang harus dicapai pada tahun-tahun mendatang.

Resiliensi

Bimbingan moral yang diberikan oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam pembangunan resiliensi anak jalanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus serta observasi mendalam, terlihat bahwa anak-anak yang mengikuti program bimbingan moral mengalami perubahan positif dalam cara berpikir dan berperilaku. Kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan hidup meningkat, dan mereka kini lebih mampu mengelola emosi serta tekanan yang mereka hadapi setiap hari. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi dampak bimbingan moralitas terhadap anak-anak jalanan yang rentan secara sosial. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa anak-anak yang mengikuti program bimbingan moralitas menjadi lebih percaya diri dan memiliki harapan yang lebih besar terhadap masa depan mereka. Mereka mengungkapkan bahwa nasehat yang mereka terima tidak hanya memperkenalkan mereka pada nilai-nilai moral, tetapi juga membantu mereka membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan orang di sekitar mereka. Beberapa anak menyatakan bahwa mereka kini mampu berinteraksi dengan lebih baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa, serta lebih cenderung untuk mencari bantuan ketika menghadapi masalah. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus Yayasan Rumah Impian Yogyakarta dalam wawancara:

“Di lapangan, kami memiliki dampingan kampung, yang tentunya memiliki modul dan perencanaan yang terstruktur. Jika di asrama, kami lebih menekankan pada perencanaan dan perlindungan kepada anak binaan” (Wawancara dengan Pengurus, 2 Juli 2024).

Yayasan Rumah Impian Indonesia menyusun modul yang mencakup perencanaan jangka panjang, program untuk lima tahun ke depan, serta fokus pada perlindungan anak binaan. Struktur ini membuat Yayasan hampir serupa dengan sekolah pada umumnya, dengan perencanaan yang matang dan program yang jelas. Pendekatan ini mencakup pengawasan yang ketat dan penyediaan lingkungan yang aman, yang memberikan rasa perlindungan bagi anak-anak dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengembangan pribadi mereka. Pendekatan yang diterapkan oleh Yayasan ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan sosial anak-anak, yang merupakan komponen integral dalam proses perkembangan mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman, Yayasan Rumah Impian Indonesia memastikan bahwa anak-anak binaan tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek emosional dan sosial mereka.



Gambar 3. Profil Lembaga

Program bimbingan moralitas yang diterapkan di Yayasan Rumah Impian Indonesia turut berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak binaan. Anak-anak belajar untuk berempati, menghargai perbedaan, dan bekerja sama

dalam kelompok. Hal ini tercermin dalam kegiatan kelompok yang dilaksanakan selama program berlangsung, di mana anak-anak diajak berdiskusi dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Partisipasi dalam kegiatan tersebut tidak hanya mempererat hubungan antar anak binaan, tetapi juga memberikan mereka pengalaman dalam berinteraksi secara aktif dengan orang lain. Meskipun banyak dampak positif yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi oleh anak binaan. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika mereka kembali ke lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bimbingan moralitas memberikan dasar yang kokoh, dukungan berkelanjutan dari lingkungan sosial dan keluarga juga sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang bagi anak-anak tersebut. Hasil penelitian ini dengan jelas menunjukkan

pentingnya bimbingan moralitas dalam membangun ketahanan anak binaan. Dengan memahami pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak tersebut, diharapkan program serupa dapat lebih dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan. Implementasi bimbingan moralitas memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik secara emosional maupun sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai etika, tetapi juga membantu anak-anak menjadi lebih tangguh. Anak-anak yang mengikuti program ini mengalami peningkatan rasa percaya diri, keterampilan dalam berinteraksi sosial, serta kemampuan dalam mengelola emosi mereka. Semua ini merupakan dampak positif dari bimbingan moral yang mereka terima.

Tabel 1. Analisis SWOT Anak Jalanan

Kekuatan	1. Kehidupan lebih terjamin 2. Bisa bersekolah dan bimbingan Belajar 3. Lebih percaya diri setelah masuk ke yayasan 4. Mempunyai banyak teman di Asrama 5. Bersosialisasi lebih positif
Kelemahan	1. Memiliki trauma dan masalah emosional yang dapat menghambat adaptasi di lingkungan baru 2. Anak-anak mungkin merasa kurang mendapatkan perhatian personal karena jumlah pengasuh yang terbatas
Peluang	1. Memiliki peluang pendidikan dan pengembangan diri 2. Yayasan memiliki beberapa program yang menjadi bekal ke masa depan 3. Dukungan dari komunitas dan donatur 4. Peluang untuk membangun masa depan yang lebih baik
Ancaman	1. Beberapa masyarakat masih memiliki stigma negatif terhadap anak – anak yang pernah hidup di jalan, yang mungkin mempengaruhi penerimaan sosial mereka 2. Jika lingkungan di panti asuhan atau yayasan tidak mendukung, atau anak merasa tidak terurus dengan baik, maka mereka akan kembali hidup di jalanan. 3. Pengalaman negatif di masa lalu dapat menyebabkan masalah psikologis atau perilaku serius yang memerlukan perhatian dan jika tidak ditangani dapat berdampak negatif pada diri sendiri dan anak lain.

Meskipun penelitian ini menunjukkan banyak dampak positif dari program bimbingan moralitas, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, salah satunya adalah kesulitan anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika mereka kembali ke lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari keluarga dan masyarakat dalam tumbuh kembang anak. Anak-anak yang mengalami trauma atau masalah emosional seringkali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Pengalaman traumatis di masa lalu dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan yang sulit dikendalikan, yang pada akhirnya menghambat proses adaptasi mereka. Sebagai mekanisme perlindungan diri, anak-anak ini cenderung menjadi pendiam dan defensif, yang menyulitkan mereka untuk membangun hubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa di sekitar mereka. Dampak emosional yang timbul akibat trauma ini memerlukan perhatian khusus dan pendekatan yang sabar dari pengasuh dan pendamping. Pendekatan yang penuh pengertian akan membantu anak merasa nyaman, memungkinkan mereka untuk perlahan-lahan membuka diri, dan menerima dukungan dari lingkungan sekitar.

Di sisi lain, anak-anak tersebut juga mungkin merasa kurang mendapatkan perhatian yang memadai, mengingat terbatasnya jumlah pengasuh. Ketika seorang pengasuh harus menangani banyak anak, seringkali mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan emosional masing-masing anak secara optimal, terutama bagi anak-anak yang pernah mengalami trauma. Kurangnya perhatian pribadi dapat menyebabkan anak merasa diabaikan, yang justru memperburuk masalah emosional yang mereka hadapi. Akibatnya, anak-anak bisa merasa kesepian dan semakin sulit untuk mempercayai lingkungan baru mereka. Oleh karena itu, kehadiran pengasuh yang kompeten dan mampu memberikan perhatian khusus kepada setiap anak sangatlah penting. Pengasuh yang sesuai akan dapat merespon kebutuhan emosional anak secara lebih efektif, sehingga dapat mendukung proses adaptasi dan pemulihan yang lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, program bimbingan moralitas yang diterapkan oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak-anak jalanan, baik secara sosial, emosional, maupun akademik. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak yang sebelumnya hidup dalam kondisi yang sangat penuh tantangan, melalui penerapan nilai-nilai moral yang dapat meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi berbagai kesulitan. Program ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, anak-anak jalanan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan untuk bertahan hidup dan membangun masa depan yang lebih baik. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa anak-anak yang mengikuti program bimbingan moralitas mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial mereka. Mereka menjadi lebih percaya diri, mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta lebih terbuka dalam mencari bantuan ketika menghadapi masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan moral dapat meningkatkan kemampuan anak untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial mereka, seperti yang ditemukan oleh Andrian, Syaifullah, & Insani (2023), yang mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis bimbingan moral dapat membantu anak-anak jalanan untuk membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan konstruktif.

Meskipun banyak dampak positif yang ditemukan, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan besar yang dihadapi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika mereka kembali ke lingkungan yang kurang mendukung. Anak-anak yang terpapar trauma seringkali menghadapi kesulitan besar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, yang berpotensi memperburuk perasaan cemas dan takut. Hal ini mendukung temuan dari Connor & Davidson (2003) yang menjelaskan bahwa anak-anak dengan trauma membutuhkan waktu lebih lama untuk mengembangkan resiliensi dan membutuhkan dukungan yang terus-menerus untuk dapat menanggapi perubahan lingkungan dengan lebih baik. Selain itu, anak-anak yang mengalami kesulitan emosional dan trauma cenderung menjadi pendiam

dan defensif sebagai mekanisme perlindungan diri, yang dapat menghambat mereka dalam menjalin hubungan baru. Hal ini mempertegas pentingnya peran pengasuh yang kompeten dan penyediaan lingkungan yang aman, seperti yang disarankan oleh Hariawan, Maskan, & Hutasoit (2021), yang menekankan bahwa perlindungan dan perhatian yang konsisten dari pengasuh sangat penting dalam membantu anak-anak menghadapi tantangan emosional dan sosial mereka. Penelitian ini juga menyoroti keterbatasan jumlah pengasuh yang menjadi tantangan signifikan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak.

Seperti yang dicatat oleh Mallo & A.G. (2024), keterbatasan pengasuh dapat mempengaruhi kualitas perhatian emosional yang diberikan kepada anak-anak, terutama mereka yang memiliki trauma atau masalah emosional lainnya. Kekurangan perhatian pribadi dapat memperburuk perasaan kesepian yang dialami anak, yang pada akhirnya memperlambat proses adaptasi mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan adanya pengasuh yang cukup, terlatih, dan siap untuk memberikan perhatian individual kepada setiap anak. Meskipun ada tantangan-tantangan tersebut, dampak positif yang diberikan oleh program bimbingan moralitas Yayasan Rumah Impian Indonesia sangat jelas. Anak-anak yang mengikuti program ini tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai etika, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Manalu & Wibowo (2021), penguatan konsep diri melalui bimbingan moral sangat penting bagi anak-anak jalanan yang memiliki potensi untuk tumbuh menjadi individu yang tangguh jika diberi kesempatan dan dukungan yang tepat. Dengan adanya dampak positif yang cukup besar ini, dapat disimpulkan bahwa program ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pengetahuan moral, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk membangun ketahanan mental dan sosial anak-anak jalanan. Oleh karena itu, penting bagi program serupa untuk dikembangkan lebih lanjut, dengan mempertimbangkan tantangan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, agar memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak

di masa depan. Dukungan berkelanjutan dari keluarga, pengasuh yang kompeten, dan lingkungan sosial yang mendukung merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan jangka panjang dari program ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi bimbingan moralitas di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta dalam meningkatkan resiliensi anak jalanan, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan moral dan emosional anak binaan. Yayasan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan dukungan psikologis. Selain memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai etika dan moral, Yayasan Rumah Impian juga berperan dalam memperkuat ketahanan mental anak-anak binaan. Ketahanan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan, menjadi sangat penting bagi anak-anak yang sering menghadapi stres dan tantangan berat dalam hidup mereka. Program yang dijalankan oleh Yayasan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan komunikasi yang baik, tetapi juga membangun dasar hubungan yang sehat antara anak dan keluarga serta masyarakat. Anak-anak binaan belajar mengendalikan emosi, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan mengembangkan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini tercermin dari meningkatnya rasa percaya diri, keterampilan komunikasi yang lebih baik, serta hubungan sosial yang lebih sehat di antara mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Rumah Impian berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak melalui berbagai program, termasuk trauma healing, pendidikan, dan bimbingan belajar. Anak-anak yang mengikuti program ini tidak hanya memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral, tetapi juga mengalami peningkatan dalam aspek-aspek penting lainnya seperti kepercayaan diri, keterampilan interaksi sosial, dan kemampuan untuk mengelola emosi. Ini membuktikan bahwa fungsi bimbingan moral tidak hanya sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan

ketahanan psikologis yang sangat berharga dalam mengatasi tantangan hidup. Untuk itu, penting bagi Yayasan untuk terus melakukan evaluasi dan adaptasi terhadap modul dan kurikulum yang digunakan, serta melibatkan anak-anak dalam proses evaluasi tersebut. Dengan dukungan komunitas dan donatur yang ada saat ini, Yayasan diharapkan dapat memberikan pendidikan yang lebih baik guna membangun masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak binaan. Selain itu, memperkuat kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program yang ada bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya menerima pengajaran di yayasan, tetapi juga mendapatkan dukungan yang berkelanjutan di lingkungan mereka sehari-hari.

5. Ucapan Teriam Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen saya Bapak Lukman Hakim S.Kom.I., M.A. atas saran, bimbingan, dan bantuannya dalam mempersiapkan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih Yayasan Rumah Impian Indonesia atas dukungan dan menyediakan data berharga dalam melakukan penelitian ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan kepada saya, yang selalu *support* saya dari awal sampai akhir.

6. Daftar Pustaka

- Andrian, D. R., Syaifullah, S., & Insani, N. N. (2023). Peran Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala Dalam Meningkatkan Moralitas Anak jalanan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 241-252. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10099008>.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety*, 18(2), 76-82. <https://doi.org/10.1002/jda.10114>.
- Depdikbud, R. I. (1989). Kamus besar bahasa indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Hariawan, R., Maskan, M., & Hutasoit, W. L. (2021). Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Samarinda. *PREDIKSI: Jurnal Administrasi dan Kebijakan*, 20(3), 323-335. <https://doi.org/10.31293/pd.v2i3.6128>.
- Herlinda, S. (2023). *Implementasi Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Pelaku Tindak Pidana Perspektif Maqasid Al Syariah (Studi Putusan Nomor 2/Pid. Sus-Anak/2021/Pn Bnr)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Jamaludin, A. N. (2015). Sosiologi perkotaan: memahami masyarakat kota dan problematiknya.
- Mambang, M., & Harry, W. F. (2016). Implementasi Kebijakan Gelandangan, Pengemis, Tuna Susila Dan Anak Jalanan Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Pencerah Publik*, 3(2), 1-8.
- Manalu, H. A., & Wibowo, D. H. (2021). Konsep diri dan kenakalan remaja pada anak jalanan. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 125-134.
- Pas, A., & Kartowagiran, B. (2018). Evaluasi Implementasi Perda Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Perlindungan Anak Yang Hidup di Jalan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(1), 36-49. <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.11414>.
- Rachmawati, V., & Faedlulloh, D. (2021). Dinamika pelaksanaan kebijakan program pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak jalanan. *Journal of Political Issues*, 2(2), 67-78. <https://doi.org/10.33019/jpi.v2i2.38>.
- Rahayu, A. P., & Marini, M. (2022). Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 320-329. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.13320>.

- Reivich, K., & Shatt  , A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Sajiwo, R. G., & Masela, B. E. (2024). Metode Intervensi dalam Children Crisis Center (Studi Kasus di LKSA Yayasan Rumah Impian Yogyakarta). *Journal of Society Bridge*, 2(1), 23-31. <https://doi.org/10.59012/jsb.v2i1.32>.
- Sinabutar, A. M., & Setianingsih, E. L. (2017). Pengawasan Terhadap Penanganan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial, Pemuda Dan Olahraga Di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 607-620. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i2.16167>.
- Siregar, N. M., & Simaora, I. Y. (2024). Implementasi Prinsip Komunikasi Islam Pengasuh dalam Membina Akhlak Remaja di Panti Asuhan Baitul Umma Wal Amal Marelan. *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 8(3), 866-871.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Thoha, H. C. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Tuwu, D., Bahtiar, B., Arsyad, M., & Roslan, S. (2020). Dormitory-Based Intervention Method for Children with Special Needs. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 15(2), 241-258.
- Ummatin, K. (2020). Kebijakan Proteksi Anak Jalanan di Kota Yogyakarta Menurut Perspektif Maqasid Syariah. *Uhlul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, 3(1), 1-21.